https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

ANALISIS KETERLAKSANAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SDN 5 CAKUL KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK

Analysis of The Implementation of The Project-Based Learning Model In Learning Indonesian Language In Grade 4 SDN 5 Cakul, Dongko Sub-District, Trenggalek District

Nindi Novita Sari[1*]

Nugrananda Janattaka[2]

[1,2] Universitas Bhinneka PGRI, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia.

*email:
nindinovita821@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi, mengembangkan potensi anak usia sekolah dasar, selain itu model pembelajaran *project based learning* diharapkan bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat mengasah kemampuan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Begitupun di kelas 4 SDN 5 Cakul, Guru kelas mengatakan bahwa di kelas 4 memang telah menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun fakta dilapangan masih ada permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN 5 cakul. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas 4. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Cakul kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek. Informan diambil sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa untuk penerapan model *project based learning*, memberikan pertanyaan mendasar masuk dalam kategori sudah baik dengan presentase 73%, penerapan mendesain perencanaan produk masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 49%, penerapan menyusun jadwal masuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 66%, penerapan pemonitoran peserta didik dan kemajuan proyek masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 52%, penerapan pengujian hasil masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 53%, serta penerapan mengevaluasi pengalaman masuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 61%.

Kata Kunci:
Kelas 4 SD
Model *Project based learning*
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keywords:
Grade 4 Elementary School
Project-based learning Model
Indonesian Language Learning

Abstract

The project-based learning model is expected to facilitate students in learning material, developing the potential of elementary school-age children, besides that the project-based learning model is expected to produce a product that can hone students' learning abilities in learning activities. Likewise in grade 4 of SDN 5 Cakul, the class teacher said that grade 4 had indeed used the project-based learning model in learning Indonesian, but the facts in the field there were still problems found during the Indonesian language learning process. The purpose of this study was to describe the implementation of the project-based learning model in Indonesian language learning in grade 4 SDN 5 Cakul.. The method in this research is qualitative research with a phenomenological approach. The research subjects were class teachers and grade 4 students. The research was conducted at SDN 5 Cakul, Dongko sub-district, Trenggalek district. Informants were taken as many as 16 students. Data collection techniques using questionnaires, observation, interviews and documentation. The results showed that for the application of the project-based learning model, asking basic questions was in the good category with a percentage of 73%, the application of designing product planning was in the poor category with a percentage of 49%, the application of preparing a schedule was in the good enough category with a percentage of 66%, the application of monitoring students and project progress was in the poor category with a percentage of 52%, the application of testing the results was in the poor category with a percentage of 53%, and the application of evaluating the experience was in the good enough category with a percentage of 61%.

PENDAHULUAN

Pendidikan hak teristimewa terutama dilingkup belajar mampu menciptakan turunan menguntungkan dan bermoral (Masang, 2021). Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Menurut Sukma (2019), dalam dunia pendidikan guru harus menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.Dengan pembelajaran yang kreatif akan mencetak generasi yang cerdas, serta berwawasan yang tinggi. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis *project based learning*. Pembelajaran berbasis *project based learning* merupakan pembelajaran yang dapat menuntun kreativitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis *project based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintergasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Thomas, dkk., (dalam Wena, 2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis *project based learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan suatu penelitian atau penyelidikan mendalam tentang topik-topik tertentu yang dikerjakan oleh siswa secara individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah nyata di sekitar siswa yang muncul dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa atau guru dapat mengajukan topik-topik proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, materi dan tema pembelajaran. Hasil dari pembelajaran berbasis proyek adalah produk atau karya berupa ide dan produk konkret yang kreatif. Pembelajaran berbasis *project based learning* lebih baik untuk pembelajaran menulis teks naratif, maupun teks lainnya dalam pembelajaran bahasa (Ramadhan et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas 4 SDN 5 Cakul, pada tanggal 01 maret 2023. Guru kelas mengatakan bahwa di kelas 4 memang telah menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menjadi pemicu peneliti untuk menganalisis bagaimana keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN 5 Cakul.

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Lukita Sari (2021) yang berjudul " Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project based learning* Secara Daring Di Uptd Spf SDN Asantola" menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *project based learning* (posttest) adalah 79,55 % berada pada rentang nilai interval 776-90,9 % yang berarti dalam kategori tinggi. Dengan demikian, maka secara keseluruhan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kela V di UPDT SPF SDN Asantola termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan nilai posttest pada kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *project based learning* termasuk dalam kategori tinggi Penelitian dengan berfokus pada model pembelajaran *project based learning* bermaksud mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan fakta, selain itu model pembelajaran *project based learning* diharapkan bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat mengasah kemampuan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Maka berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti mengangkat judul "Analisis Keterlaksanaan Model *Project based learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN 5 Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis keterlaksanaan model *project based learning* dalam

pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SDN 5 Cakul kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek.

METODOLOGI

Alat dan bahan penelitian :

a) Angket

Teknik pengumpulan data angket ini, terdapat dua bentuk angket meliputi angket terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik angket tertutup, disajikan berupa pernyataan tertulis, sehingga informan hanya memilih jawaban dengan menggunakan tanda centang. Pengumpulan data angket ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan jawaban yang telah diperoleh dari informan.

b) Observasi

Teknik observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2013). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penelitian dan dijadikan sebagai pendukung data hasil angket.

c) Wawancara

Wawancara sering disebut dengan *interview*. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013) wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018) mengemukaan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian ini, dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas 4 untuk menjadi subjek penelitian.

d) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang maksimal dalam proses penelitian. Metode dokumentasi memiliki peran yang penting dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam proses wawancara, observasi dan proses analisis hasil angket siswa. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid berupa hasil angket yang dikerjakan oleh siswa, hasil observasi, hasil wawancara guru serta foto kegiatan selama melakukan penelitian

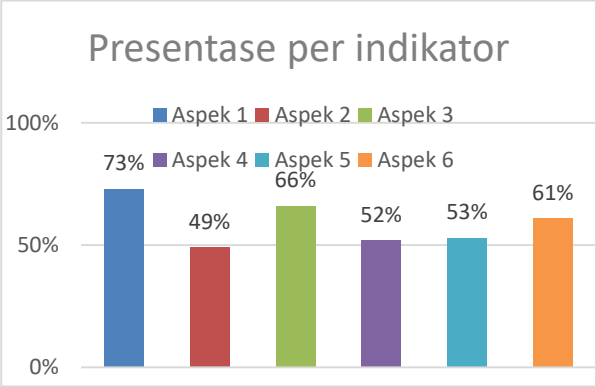
Metode Penelitian :

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013). Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018) "Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Prosedur penelitian yaitu gambaran terkait tahapan - tahapan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong (2014), sebagai berikut :

I. Tahap Pra Lapangan
II. Tahap Proses Lapangan
III. Tahap Analisis Data
IV. Tahap Kesimpulan
V. Tahap Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan lembar angket untuk memperoleh data-data terkait keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menyebarkan lembar angket kepada 16 siswa. Pemaparan hasil angket dapat dilihat dalam diagram batang berikut:



Gambar 1. Hasil rekapitulasi per indikator keterlaksanaan model *project based learning*

Aspek 1 : Penentuan pertanyaan mendasar
Aspek 2 : Mendesain perencanaan produk
Aspek 3 : Menyusun jadwal
Aspek 4 : Pemonitoran peserta didik dan kemajuan proyek
Aspek 5 : Pengujian hasil
Aspek 6 : Mengevaluasi pengalaman

hasil presentase angket, dapat dilihat bahwa aspek 1 Penentuan pertanyaan mendasar mendapatkan nilai presentase 73%, aspek 2 Mendesain perencanaan produk mendapatkan nilai presentase 49%, aspek 3 Menyusun jadwal mendapatkan nilai presentase 66%, aspek 4 Pemonitoran peserta didik dan kemajuan proyek mendapatkan nilai presentase 52 %, aspek 5 Pengujian hasil mendapatkan nilai presentase 53%, yang terakhir aspek 6 mengevaluasi pengalaman mendapatkan presentase 61%.

Pengambilan data-data pada tahap kedua yaitu menggunakan observasi diperoleh informasi sebagai berikut.

I. Penentuan Pertanyaan Mendasar Pada awal pembelajaran setelah guru menerangkan materi puisi pada saat itu, siswa memberikan pertanyaan terkait materi.
II. Mendesain Perencanaan Produk Pada tahap perencanaan proyek seharusnya siswa berdiskusi untuk mendesain proyek secara kolaboratif. Namun siswa susah untuk diajak berkerjasama untuk mendesain proyek, maka dari itu guru hanya menanyakan kesanggupan siswa dalam pembuatan proyek.
III. Menyusun Jadwal Selanjutnya tahap ketiga yakni penyusunan jadwal pelaksanaan proyek yang dilakukan. Pada tahap ini siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru terkait aktivitas pembuatan proyek dan berdiskusi untuk menentukan jadwal pengumpulan.
IV. Pemonitoran Peserta Didik dan Kemajuan Proyek. Pada tahap pemonitoran kegiatan, saat guru menanyakan kemajuan proyek dan meminta untuk segera menyelesaikan proyek, hanya siswa yang aktif saya yang bertanya terkait kesulitan dalam pembuatan proyek.
V. Pengujian hasil. Pada saat observasi penelaian dilakukan dengan cara siswa membacakan hasil karya yang dibuat didepan kelas. Untuk tahap ini siswa sudah percaya diri dan mau membacakan hasil karyanya di depan kelas.
VI. Mengevaluasi Pengalaman Pada akhir pembelajaran siswa mendengarkan dengan baik penguatan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi.

Pengambilan data-data pada tahap ketiga yaitu menggunakan wawancara. Wawancara yang ditujukan kepada guru. Wawancara ditujukan kepada guru wali kelas 4. Berdasarkan hasil wawancara EP telah menyatakan bahwa pada awal pembelajaran EP memberikan pertanyaan terlebuh dahulu sebagai dasar untuk menarik perhatian siswa. EP mengatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan di awal, jika EP telat masuk ke kelas beliau menyampaikan tujuan pembelajaran di akhir pembelajaran bersamaan dengan evaluasi. Saat pembuatan proyek EP tidak

mengajak siswa berdiskusi terlebih dahulu namun EP langsung menugaskan siswa untuk membuat proyek sesuai dengan rencanannya, hal itu disebabkan karena siswa saat diajak berdiskusi tidak merespon, terdapat siswa yang sangat antusias namun ada juga yang terlihat tidak tertarik dengan yang disampaikan guru. Hal itu juga terlihat pada saat observasi sebagian siswa yang mengobrol dengan teman saat guru menerangkan pembelajaran. Setelah menugaskan pembuatan proyek EP memberikan penjelasan tentang tahap – tahap penyelesaian, sampai deadline pengumpulan proyek. Usaha yang dilakukan oleh EP agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu dengan memberikan estimasi waktu yang sesuai dengan kesulitan proyek, tentunya sebelum pembuatan EP juga membuat kesepakatan bersama siswa dalam pengumpulan proyek, pada saat pemonitoran EP lebih memberikan kebebasan kepada siswa, EP membebaskan siapa saja yang ingin bertanya terkait kendala saat pembuatan proyek. EP menanyakan kembali terkait materi untuk mengetahui seberapa juah tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Pada akhir pembelajaran EP selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan perasaab dab pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Untuk memotivasi siswa yang kurang maksilal EP mengatakan belum terfokus akan hal itu, beliau mengatakan memkul rata siswa dimana EP memberikan motivasi diakhir pembelajaran kepada seluruh siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV dalam penggunaan model *project based learning* cukup baik, guru menerapkan model pembelajaran *project based learning* telah sesuai dengan enam langkah penerapan model tersebut, guru juga telah menerapkan sesuai dengan RPP. hanya saja ada tahapan model *project based learning* yang belum maksimal karena disebabkan oleh, siswa yang susah diajak berdiskusi dalam perencanaan proyek, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru memberikan penguatan materi, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa yang memiliki nilai rendah, untuk presentase dapat dideskripsikan penerapan aspek 1 memberikan pertanyaan mendasar masuk dalam kategori sudah baik dengan presentase 73%, penerapan aspek 2 mendesain perencanaan produk masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 49%, penerapan aspek 3 menyusun jadwal masuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 66%, penerapan aspek 4 pemonitoran peserta didik dan kemajuan proyek masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 52%, penerapan aspek 5 pengujian hasil masuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 53%, serta penerapan aspek 6 mengevaluasi pengalaman masuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 61%. Saran yang dapat diajukan peneliti bagi para peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan ini sebagai inspirasi atau acuan pada penelitian berikutnya.

REFERENSI

Alfikri, Muhammad Zarsa. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Sisw Kelas VII melalui Pendekatan Berbasis Masalah (PBM).* Prosiding DPNPM Unindra.

Amir, Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cut, dkk. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain Based Learning, *Jurnal Didaktik, Vol. 6, No. 1, hal. 12-27.*

Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 183–193*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA CV.

Safrina, D. (2019). Keterampilan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project based learning (PjBL). https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/1084

5/1/DewiSafrina%2C150207037%2C FTK%2C PBL.pdf

Putri, D. A. (2019). Hubungan Berpikir Kreatif dengan Kreativitas Siswa dalam Membuat Media Pembelajaran Biologi dari Barang Bekas dalam Pembelajaran Konsep Sel dengan PJBL. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48698

Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166–183. https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104

Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Project based learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan 62 Teknologi, 2(2), 73*. https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292

Pinasti, I. I., Rohmadi, M. & Rakhmawati, A. 2018. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 (studi kasus pembelajaran teks ulasancerpen di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi). *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 6(1), 155-167.*

Agesti, M., Ananthia, W., Muliasari, D. N., Harun, C. A. & Silawati, E. (2018). *Child's Sundanese story dictation: A case study of a 5-year-Indonesianchild.* Early Childhood Research Journal, 1(1), 29-38. Diperoleh dari: http://journals.ums.ac.id/index.php/ecr

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: Representasi kurikulum 2013. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, 18(1), 84-99.*

Ali, M. (2013). *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Edisi Revisi. Bandung: CV Angkasa.

Sri, R. M. (2021). Kesulitan proses berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah kelas x di sma negeri 1 na. Ix-x labuhanbatu utara. Skripsi. http://repository.uinsu.ac.id/11215/1/SRI%20RAHMADEWI%20MUNTHE%20%2803051610 30%29.pdf

Ovia, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif dalamtekscerita pendek karya siswa kelas v sekolah dasar. http://repository.upi.edu/56432/5/S_PGSD_1607844_Title.pdf

Rahmi, S. F. (2021). Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif. file:///C:/Users/kopral/Downloads/Rahmi%20Septia%20Frisye%20-%2021016164%20-%20UTS%20Menulis%20Esai.pdf